

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Home Visit*

Pada dasarnya *home visit* atau kunjungan rumah merupakan program pendukung bimbingan dan konseling dalam menangani siswa bermasalah. Program ini dilaksanakan karena dalam penanganan siswa bermasalah, pihak sekolah memerlukan bantuan dan kerjasama yang harmonis dengan orangtua¹.

Pada pembahasan yang lain, Prayitno menjelaskan bahwa *home visit* adalah salah satu teknik mengumpulkan data dengan cara mengunjungi rumah siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Senada dengan hal tersebut dalam penjelasan terkait menyebutkan bahwa *home visit* juga merupakan kegiatan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan keterangan dan kemudahan bagi penyelesaian permasalahan siswa dengan berkunjung ke rumah siswa. Tentunya kegiatan ini membutuhkan kerjasama yang aktif dari orang tua dan siswa itu sendiri. *Home visit* dilakukan setelah siswa memahami dan menyetujui kegiatan tersebut².

Home visit mempunyai dua tujuan, yaitu untuk mendapatkan keterangan atau data yang dibutuhkan dalam memahami lingkungan dan

¹ Achmad Imam Faizal, “Implementasi Home Visit Dalam Menanggulangi Kenakalan Dan Memantau Perilaku Keagamaan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen GunungKidul”, (Skripsi, Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), h.18

² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.18; Puji Gusri Hdanayani dan Hafiz Hidayat, “Pentingnya Pelaksanaan Home Visit Oleh Guru Bimbingan dan Konseling,” in Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Jambore Konseling 3, vol. 3 (Dipresntasikan pada Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Jambore Konseling 3, Pontianak: Ikatan Konselor Indonesia (IKI), 2018), h.171.

kondisi belajar siswa, dan untuk memecahkan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tinjauan yang lain juga dijelaskan bahwa tujuan home visit di antaranya adalah: membangun hubungan antara lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat; mengumpulkan data yang berharga tentang latar belakang kehidupan anak dan keluarganya, mengumpulkan data dapat berarti mendapat data baru atau mengecek betul tidaknya data yang diperoleh melalui metode lain; lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari, bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket dan wawancara informasi; untuk membicarakan kasus seorang siswa bila memerlukan kerjasama dengan orang tua.

Program *home visit* tidak hanya menggunakan pendekatan teoritis, namun juga dapat menggunakan pendekatan praktis. Program ini melayani berbagai tingkatan usia anak, status keluarga, berbagai layanan yang ditawarkan, intensitas kunjungan rumah, dan isi dari kurikulum yang digunakan³.

Pelaksanaan program *home visit* dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan tersebut perlu dijalani agar *home visit* dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan *home visit* guru juga perlu memperhatikan berbagai hal yang mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Apabila sudah terjadi kesalahpahaman maka kegiatan *home visit* akan sia-sia dan memungkinkan munculnya masalah baru yang menyebabkan kurangnya

³ Elis Komalasari, "Layanan Home Visit Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Anak Kurang Sejahtera," Ta'dib 18, no. 1 (Oktober, 2016) h.80

kepercayaan orang tua siswa kepada pihak sekolah. Keberhasilan dari program home visit dapat didukung oleh keterlibatan keluarga, orang tua dan guru yang secara aktif dan profesional. Interaksi langsung secara efektif antara keluarga dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar mengalami perubahan pada hasil belajar⁴.

Namun tentunya home visit di sini berbeda pelaksanaannya antara setelah pandemi dan sebelum terjadinya pandemi. Home visit di masa pandemi ini kegiatan belajar mengajarnya lebih mirip dengan home schooling. Metode ini dapat dijadikan pilihan para pendidik untuk memaksimalkan pembelajaran dan mengatasi persoalan dunia pendidikan di masa covid-19 ini. Home visit dapat dilaksanakan jika pembelajaran secara daring tidak berjalan dengan baik tentunya dengan persiapan dan perencanaan yang matang oleh guru.

B. Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu “prestatie”. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha⁵. “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Mendefinisikan “prestasi belajar adalah

⁴ Bernardinus Agus Arswimba, “Evaluasi Pelaksanaan Home Visit di SMP,” Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan 1, no. 2 (2018), h.114; Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, dan Haryadi Haryadi, “Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto,” Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi 20, no. 1 (2018): 3; Eddy Abdullah, “Home Visit oleh Guru atau Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa,” Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan 3, no. 2 (Oktober, 2019), h.143

⁵ Aris Kurniawan, *Pengertian prestasi menurut para ahli beserta macamnya*, (2015) Dalam www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahlibeserta-macamnya/. Diakses pada tanggal 14 Februari 2021

penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik⁶.

Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Muhibbin Syah,⁷ “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi itu tidak mungkin dicapai oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar tentunya dengan dipengaruhi faktor internal dan eksternal dari diri siswa. Diantara dua faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor dari dalam dirinya. Baik secara fisik atau kondisi jasmani secara umum seperti alat indra apakah berfungsi dengan baik, psikologis mencakup minat, bakat,

⁶ M Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), h.213

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 141

kecerdasan, dan kesiapan seseorang, dan tentunya usaha yang dilakukannya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal juga mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Diantaranya keluarga, teman, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Selain itu kondisi rumah, kondisi sekolah, ruang belajar, fasilitas belajar juga besar pengaruhnya terhadap raihan prestasi belajar seseorang.

C. Pandemi Covid-19

WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mendeklarasikan virus corona atau Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Istilah pandemi sendiri terkesan menakutkan karena merupakan epidemi (istilah untuk peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba) yang telah menyebar luas di seluruh dunia.

Sedangkan Covid-19 atau *corona virus* merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subkeluarga *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales* (Yunus&Rezki, 2020). Virus ini dapat menyerang hewan ataupun manusia. Pada manusia virus ini perkembangannya lebih masif yang gejalanya serupa dengan SARS dan MERS.

Gejala covid-19 yang umum adalah demam, batuk, pilek dan kelelahan. Namun ada segian orang yang juga mengalami sesak nafas, kehilangan indra penciuman dan perasa atau lebih sering disebut dengan pneumonia. Penularan virus ini terjadi karena adanya kontak manusia dan manusia, baik melalui

sentuhan utamanya droplite yang inkubasinya terjadi dalam rentang 4 sampai 6 hari. Jika virus ini berkembang, mereka akan menginfeksi sel-sel disekitarnya yang kemudian merebak ke paru-paru yang menghambat kerjanya dalam memasok oksigen.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini akan membahas tentang pengaruh home visit terhadap prestasi belajar siswa di masa pandemi covid-19.

Penentu keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar salah satunya adalah kualitas dari proses pembelajaran. Agar hasil belajar maksimal, berbagai upaya pembelajaran telah dilakukan. Mulai dari penggunaan pendekatan, model atau metode pembelajaran disesuaikan dengan materi agar dapat membantu siswa dapat mencapai tujuan belajar.

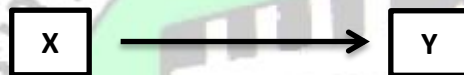
Salah satu kewajiban guru adalah merencanakan kegiatan pembelajaran, agar tetap terlaksana ditengah pandemi ini tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Setiap siswa juga memiliki gaya belajarnya sendiri. Home visit dapat menjadi salah satu pilihan pembelajaran agar hasil belajar siswa bisa maksimal.

Home visit yang pada umumnya dilakukan oleh guru BK untuk memantau siswa yang bermasalah ataupun peningkatan religiusitas siswa, namun homevisit dewasa ini bisa dijadikan solusi untuk mengoptimalkan pembelajaran disemua mata pelajaran. Yang mana di era pandemi covid-19 membuat siswa dari berbagai jenjang pendidikan harus belajar dari rumah melalui metode daring. Sehingga guru kesulitan dalam mengetahui sejauh

mana siswa memahami pelajaran yang disampaikan dan bagi siswa yang terkendala oleh sarana pembelajaran menjadi tidak maksimal dalam mendapatkan materi.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran setelah mengikuti aktivitas pembelajaran yang diukur menggunakan instrumen test ataupun instrumen yang relevan.

Dari uraian diatas, diduga homevisit berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, paradigma penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Model pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat:



Keterangan:

Variabel Bebas (X) : Home visit

Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar